

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat berkomunikasi manusia dalam berinteraksi. Dengan bahasa manusia dapat berbicara dan menyampaikan pendapatnya mengenai apa saja kepada manusia lainnya. Tanpa adanya bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan, maupun pikiran kepada orang lain. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa juga berperan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pada jenjang SD, pembelajaran dilaksanakan menggunakan kurikulum merdeka. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat di dalam kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka terdapat capaian kompetensi yang terdiri dari empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut diajarkan kepada siswa bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang di sekitarnya dengan baik.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya menjadi sebuah kalimat, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca. Pada usia 9 – 12 tahun, siswa membaca tidak lagi pada pengenalan tulisan, akan tetapi pada pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan tahap untuk siswa dalam memahami sebuah isi bacaan yang dibaca. Dengan memahami sebuah bacaan siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang didapat.

Ketika siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, tahap selanjutnya siswa diharapkan dapat memahami serta menganalisis

bacaan secara kritis melalui membaca pemahaman kritis. Membaca kritis adalah kemampuan dalam menangkap informasi dari sumber bacaan. Membaca dengan pemahaman kritis, pembaca dapat memahami makna tersirat dari teks bacaan. Pada tahap ini pembaca menganalisis dan mengamati kata kunci dari teks yang dibaca. Membaca teks wacana dengan pemahaman kritis, pembaca dapat mengetahui serta mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan.¹

Membaca pemahaman kritis memiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, kondisi nyata pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman kritis bahasa Indonesia di SDN Sungai Bambu 05 Pagi berbeda dengan kondisi tersebut. Peneliti melaksanakan tes dan observasi untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa kelas IVA di SDN Sungai Bambu 05 Pagi. Hasil tes menunjukkan bahwa dari total 31 siswa hanya 7 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (>75), sedangkan 24 siswa masih belum dapat mencapai KKM (<75), artinya hanya 23% yang memiliki kemampuan membaca pemahaman kritis dengan baik. Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan membaca pemahaman kritis siswa di kelas IV SDN Sungai Bambu 05 Pagi masih tergolong rendah.

Meskipun demikian, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mempunyai kemampuan dasar membaca pemahaman literal dan inferensial yang cukup baik. Mayoritas siswa mampu menjawab soal-soal yang berkaitan dengan informasi eksplisit maupun implisit dalam teks. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama siswa berkebutuhan khusus. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas, mengatakan bahwa siswa telah mampu memahami informasi secara eksplisit (literal) dan memahami informasi secara inferensial. Artinya, keterampilan membaca literal dan

¹ Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 269.

inferensial siswa kelas IV secara umum telah tercapai. Dengan demikian, kemampuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman kritis siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa: (1) Siswa kesulitan dalam menemukan informasi dari sebuah teks yang dibaca, (2) Siswa kesulitan dalam memahami makna kosakata, (3) Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, (4) Siswa kesulitan memahami makna tersirat yang terkandung dalam bacaan, (5) Siswa kesulitan memberikan pendapat, kritik dan saran terkait dengan bacaan.

Setelah diketahui kesulitan yang dialami siswa di kelas IV SDN Sungai Bambu 05 Pagi tersebut, maka dapat diduga penyebab dari kesulitan tersebut yaitu: (1) Siswa kurang teliti dalam membaca sebuah teks bacaan, (2) Siswa kurang perbendaharaan kosakata, (3) Siswa kurang dapat memahami isi bacaan, (4) Siswa tidak memahami secara kritis sebuah teks bacaan, (5) Siswa kurang terbiasa memberikan pendapat, kritik, dan saran terkait bacaan. Penyebab-penyebab tersebut dapat terjadi yakni metode pembelajaran guru kurang mendukung siswa dalam memahami isi bacaan, dikarenakan guru kelas IV di SDN Sungai Bambu 05 Pagi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Metode tersebut merupakan metode yang hanya berpusat pada guru, dalam mengajar guru akan aktif berbicara menyampaikan serta menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar. Sehingga membuat siswa lebih pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman kritis siswa rendah.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman kritis, diperlukan pemilihan jenis teks yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan teks narasi. Melalui teks narasi, siswa dapat menafsirkan makna tersembunyi, pesan moral, serta menilai tindakan tokoh dalam cerita. Karakteristik tersebut mendukung pengembangan membaca pemahaman kritis seperti

menyimpulkan, menghubungkan isi teks dengan kehidupan, dan mengevaluasi. Maka dari itu, teks narasi dipandang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman kritis di sekolah dasar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Metode SQ4R merupakan pengembangan dari metode SQ3R dengan penambahan tahap *reflect* (refleksi). Penggunaan metode ini untuk melatih siswa dalam memahami sebuah isi bacaan teks melalui *Survey* dengan meninjau dan mencermati bagian-bagian dari teks bacaan, *Question* dengan membuat pertanyaan-pertanyaan dari teks bacaan, *Read* dengan membaca teks dan mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat, *Reflect* memberikan contoh dari teks bacaan, *Recite* yaitu menceritakan kembali, *Review* dengan meninjau ulang teks bacaan. Pada tahap *question* dan *read* siswa dapat membuat pertanyaan dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dengan melalui kegiatan membaca. Selanjutnya pada tahap *Reflect*, membantu siswa menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan nyata. Melalui langkah ini, siswa tidak hanya memahami isi teks secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pada penelitian terdahulu dengan hasil penelitian Mega Julian pada tahun 2024 di SDN Jatinegara Kaum 03. Ia mengatakan bahwa metode SQ4R dapat membantu siswa dalam memahami bacaan teks nonfiksi. Hal yang sama juga dikatakan oleh Abdul Halik, Nur Ilmi, dan Risna Erawaty pada tahun 2022 yang mengatakan bahwa model pembelajaran SQ4R merupakan model yang efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman di SDN 150 Barru. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ai Komalasari, Tatatng Syarifudin, dan Dwi Heryanto pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa model SQ4R terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Julian tahun 2024 berfokus pada cara meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman interpretative teks nonfiksi melalui metode SQ4R. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halik, Nur Ilmi, dan Risna Erawaty tahun 2022 berfokus pada keefektifan model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 150 Barro. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Komalasari, Tatang Syarifudin, dan Dwi Heryanto tahun 2020 berfokus pada penggunaan model SQ4R dalam meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kritis teks narasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menerapkan metode SQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kritis teks narasi. Oleh karena itu, peneliti memberi judul skripsi ini dengan **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Metode *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (SQ4R) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman kritis teks narasi siswa kelas IV SDN Sungai Bambu 05 Pagi.
2. Siswa belum membaca pemahaman kritis teks narasi dengan metode yang tepat.
3. Metode SQ4R diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kritis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Sungai Bambu 05 Pagi.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (SQ4R) untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kritis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Sungai Bambu 05 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (SQ4R) dalam pembelajaran membaca pemahaman kritis teks narasi pada siswa kelas IV SDN Sungai Bambu 05 Pagi?
2. Apakah penerapan metode *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (SQ4R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kritis pada siswa kelas IV SDN Sungai Bambu 05 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan yang luas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan, keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai inovasi bagi guru dalam merancang metode pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan metode yang menarik dan menyenangkan dapat membantu serta mempermudah siswa pada meningkatkan kemampuan membacanya dalam memahami sebuah isi bacaan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi peneliti, mengenai pentingnya upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

